

“Naksah *Shihatun Nikah*: Suntingan Teks disertai Kajian Pragmatik”

Oleh: Nur Fatikasari

Jurusan Sastra Indonesia

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

Jalan Professor Haji Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kode Pos 50275

Telepon (024) 76480619 Faksimile (024) 7463144

Laman : <http://www.fib.undip.ac.id>

ABSTRACT

Fatikasari, Nur. 2017. “Naskah *Shihatun Nikah*: Suntingan Teks disertai Kajian Pragmatik”. Under graduates thesis of Sastra Indonesia. Semarang. Faculty of Humanities Diponegoro University. Supervisor Dr. M. Abdullah, M.A. and Drs. Moh. Muzakka, M.Hum.

The manuscript of Shihatun Nikah (SN) is a manuscript that contains about the marriage procedure in accordance with the teachings of Islam. SN is a collection of National Library of Indonesia (PNRI) with calling code KBG 616 N. SN is a manuscript written by KH. Ahmad Rifa'i was completed at 1 Muharram 1334 H / 1913 AD. SN text also the author finds in the book Tabyin Al Islah which is a private collection of KH. Nurrudin who is domiciled in Cepoko Village, Gemuh, Kendal.

This research has purposes to present the text's translation and transliteration, to reveal the values contained in the text based on pragmatic studies. The author uses two kinds of theories, philology and pragmatics. The philological analysis of the SN manuscript is done through stages which include: the description of the manuscript, outline the contents of the text, transliteration and translation of the text, which is then followed by editing the text. Pragmatic theory is used to find out the content and values contained in SN.

SN manuscript contains about marriage procedures in accordance with the teachings of Islam, in others: marriage law, requirement and principle of marriage, and chapters. Results of pragmatic analysis which writer do reveal three functions contained in script, that is; entertainment function, spiritual function, and education function. SN text entertainment function is a way of reading SN text that are sang and sung with a musical instrument. The spiritual function in SN texts includes perfecting worship and trusting Allah. While the function of education in the text of Sn is divided into three aspects namely the moral aspect, aspect morals and social aspects. The moral aspect involves marriage advice, the suggestion to be a fair marriage witness, husband and wife are encouraged to maintain speech and behavior, suggestions to maintain honor (faraj) and self esteem before marriage. Aspects to morals include obedience wife to husband and husband's generous attitude toward the wife. While social aspect include educating people to obey religious law in marriage and educate the reader community to avoid adultery.

Keywords: Moral, Philology, Pragmatic, Spiritual.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Filologi dikenal sebagai ilmu yang berhubungan dengan kebudayaan masa lampau yang berupa tulisan. Studi terhadap karya tulisan masa lampau dilakukan karena, dalam tulisan terkandung nilai-nilai yang masih relevan dengan kehidupan masa kini. Karya-karya masa lampau tersebut merupakan hasil peninggalan yang mampu menginformasikan buah pikiran, perasaan, dan informasi mengenai segi kehidupan yang pernah ada serta dituangkan ke dalam bentuk naskah (Baried, dkk. 1994:2).

Bangsa Indonesia, saat ini memiliki peninggalan tulisan masa lampau dalam jumlah yang sangat banyak. Tidak kurang dari 5000 naskah dengan 800 teks tersimpan dalam museum dan perpustakaan di beberapa negara (Baried, dkk. 1994: 9). Tersimpannya naskah manuskrip di beberapa negara seperti Belanda, Malaysia, Singapore, Spanyol, Inggris, Brunei melalui beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya seperti faktor perdagangan, penjajahan bahkan perampasan pada zaman dahulu. Selain itu, kurang pedulinya masyarakat mengenai pentingnya perawatan naskah manuskrip membuat naskah hancur dan rusak serta mengalami kemusnahan. Hal ini yang menjadikan naskah manuskrip di Indonesia semakin berkurang jumlahnya.

Naskah manuskrip atau naskah lama walaupun jumlahnya berkurang, namun masih bisa ditemui di beberapa wilayah Nusantara. Mulai dari naskah yang berbahasa Jawa, Sunda, Bugis, Melayu, Aceh maupun naskah Arab. Naskah Jawa sering kita temukan di museum, pondok pesantren, masjid, lembaga Islam ataupun yang tersimpan di Perpustakaan Nasional

Republik Indonesia. Berdasarkan isi dari naskah Jawa biasanya membahas mengenai tradisi, ajaran moral, adat istiadat, dan lain sebagainya. Bentuk tulisan naskah Jawa terdiri dari dua penulisan yakni, ditulis dengan aksara Jawa dan aksara Arab. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami tulisan Arab, maka penulis menggunakan tulisan Arab-Jawa, yang biasanya disebut dengan istilah Arab Pegon.

Naskah *Shihatun Nikah* adalah satu di antara naskah yang bertuliskan Arab Pegon yang selanjutnya oleh penulis disingkat *SN*. Penulis pertama kali menemukan naskah ini dengan nama *Sahah An-Nikah*. Nama ini berdasarkan *Katalog Induk Naskah Nusantara (KINN)* PNRI dengan kode panggil K.P.G 616 N. Namun melihat catatan dan merujuk pada kenyataan di lapangan, penulis menggunakan nama *Shihatun Nikah* yang merupakan bagian bab dari kitab *Tabyin Al Islah*. Kondisi naskah *SN* tersimpan rapi di PNRI dan masih bisa terbaca walaupun kertasnya sudah mulai rapuh termakan usia. Berdasarkan kolofon yang terdapat di dalam naskah *SN*, teks tersebut selesai ditulis pada tanggal 1 Muharam tahun 1334 H/1913 M. Naskah ini belum di mikrofilmkan namun digitalisasinya dapat ditemukan dalam *website* PNRI (www.pnri.go.id). Naskah *SN* dikarang oleh KH. Ahmad Rifa'i yang merupakan pendiri ajaran Rifa'iyah.

Naskah *SN* berisi tentang tata cara pernikahan yang sesuai dalam ajaran Islam. Naskah *SN* terdiri dari tiga bab. Bab yang pertama membahas hukum nikah. Bab yang kedua membahas tentang rukun dan syarat nikah, sedangkan bab yang terakhir

membahas bab talak. Selain membahas mengenai bab tentang syarat orang menikah, dalam naskah *SN* juga membahas mengenai hukum talak yang termasuk ke dalam larangan-Nya. Ketiga bab tersebut menerangkan bahwa pernikahan merupakan perintah Allah swt... untuk manusia agar saling berpasang-pasangan, membangun rumah tangga serta menghasilkan keturunan.

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan beberapa tahap penelitian diantaranya: inventarisasi naskah, deskripsi naskah, dasar-dasar penyuntingan teks, transliterasi dan tahap penyuntingan beserta penerjemahan dalam bahasa Indonesia. Penulis menggunakan kajian teori filologi sebagai landasan penyuntingan, mengingat huruf yang digunakan adalah huruf Arab serta berbahasa Jawa. Selain itu, tujuan diadakannya suntingan teks ialah untuk menghindari kesalahan atau kekurangan dari teks naskah *SN* serta menyajikan naskah yang bisa dipahami oleh pembaca, khususnya bagi masyarakat yang belum memahami mengenai naskah Arab-pegon. Langkah selanjutnya penulis akan menganalisis isi teksnya dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Penulis akan mengkategorikan nilai-nilai yang terkandung di dalam teks *SN*, untuk itu penulis akan mencoba memahami isi teks. Mengingat pentingnya pesan moral yang terkandung di dalam naskah *SN*.

Menurut informasi yang penulis peroleh melalui pencarian di *website* mengenai naskah *SN* tidak ditemukan, serta belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya yang mengkaji mengenai naskah tersebut. Namun penelitian mengenai pernikahan di kalangan Rifaiyah sudah pernah dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisanga, akan tetapi penulis dalam mengkajinya

menggunakan pendekatan yang berbeda. Selain itu, diketahui pula bahwa *SN* merupakan naskah yang perlu diselamatkan. Hal ini dikarenakan, usia kertas naskah sudah mulai rapuh, kurang dikenalnya keberadaan naskah di masyarakat, serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks *SN* yang masih relevan sampai saat ini. Oleh karenanya penulis semakin yakin untuk mengkajinya.

Pada dasarnya isi pembahasan yang ada di dalam naskah *SN* merupakan pesan moral untuk mengingatkan bagi kita agar selamat dalam hal pernikahan dan dijauhkan dari talak (perceraian). Naskah *SN* merupakan sebuah teks yang di dalamnya menjelaskan mengenai syarat sahnya pernikahan seorang laki-laki dengan wanita. Sahnya pernikahan meliputi wali, ijab kabul, saksi nikah, serta adanya kemauan dari calon pengantin (tanpa ada paksaan dari pihak lain). Selain itu, dalam naskah *SN* juga menerangkan hukum talak yang sesuai dalam ajaran islam.

Penelitian naskah *SN* ini sebagai upaya penyelamatan dan pelestarian terhadap warisan leluhur yang berupa naskah lama, agar terungkap isi yang terkandung di dalamnya. Keingintahuan penulis perihal fungsi teks *SN* bagi masyarakat pembaca melatarbelakangi pemilihan judul dalam penelitian ini yaitu "NASKAH *SHIHATUN NIKAH*: Suntingan Teks disertai Kajian Pragmatik".

B. Tujuan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana deskripsi dan suntingan teks naskah *SN*?
- 2) Apa saja manfaat yang terkandung dalam teks *SN*?

C. Kerangka Teori

a. Teori Filologi

Dalam buku *Pengantar Teori Filologi* dijelaskan bahwa filologi sendiri berasal dari kata *filos* yang artinya cinta dan *logos* yang artinya kata, secara harfiah filologi diartikan sebagai cinta pada kata-kata (Basuki, dkk. 2004:2). Menurut Djamaris (2003: 3) filologi adalah suatu ilmu yang objek penelitiannya berupa naskah-naskah lama. Kemudian Baried dkk. (1994:55) menyatakan bahwa objek penelitian filologi adalah tulisan tangan yang menyimpan berbagai ungkapan pikiran dan perasaan sebagai hasil budaya bangsa pada masa lampau, sedangkan teks adalah informasi yang terkandung dalam naskah.

Berdasarkan bentuk penelitiannya, penelitian filologi dibagi menjadi dua jenis, yaitu penelitian filologi tradisional dan penelitian filologi modern (Suryani, 2012: 7). Penelitian filologi tradisional pada prinsipnya sama dengan penelitian filologi modern, yaitu sama-sama bersumber pada teks, hanya saja pada proses kerjanya. Penelitian filologi tradisional memandang adanya variasi teks yang ada dalam berbagai naskah merupakan suatu kesalahan atau penyimpangan dari bentuk aslinya, sedangkan penelitian filologi modern memandang variasi teks yang ada dalam naskah merupakan hal yang kreatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan prinsip penelitian modern yang dikemukakan oleh Djamaris di antaranya, pengumpulan data (inventarisasi naskah), deskripsi naskah, perbandingan naskah, penentuan naskah, transliterasi dan translasi naskah.

Sebagai bentuk karya sastra lama tentunya timbul gejala kerusakan dan

penyimpangan. Kerusakan naskah disebabkan oleh tinta atau usia kertas yang sudah lama. Sedangkan, bentuk penyimpangan naskah disebabkan adanya cara penyalinan naskah yang tidak sesuai. Oleh karena itu, filologi menggunakan metode kritik teks untuk mendapatkan teks yang bersih dari kesalahan, sehingga mudah untuk dipahami pembaca.

Kritik teks merupakan suatu langkah penelitian naskah untuk memberikan penilaian atau evaluasi terhadap teks dengan cara meneliti, membandingkan serta menentukan teks yang paling baik untuk dijadikan bahan suntingan (Basuki, dkk. 2004:38-39). Adapun tujuan dilakukannya kritik teks adalah untuk menghasilkan teks yang sedekat-dekatnya dengan teks aslinya, dengan kata lain adalah memurnikan teks dari segala kesalahan.

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah menyajikan suntingan teks *SN*. Suntingan teks tersebut dilakukan dengan menggunakan metode edisi naskah jamak. Penulis menggunakan metode ini karena penulis menemukan dua buah naskah yaitu koleksi PNRI dan koleksi bapak KH. Nuruddin. Edisi naskah jamak ini bisa ditempuh dengan dua cara, yaitu metode gabungan dan metode landasan.

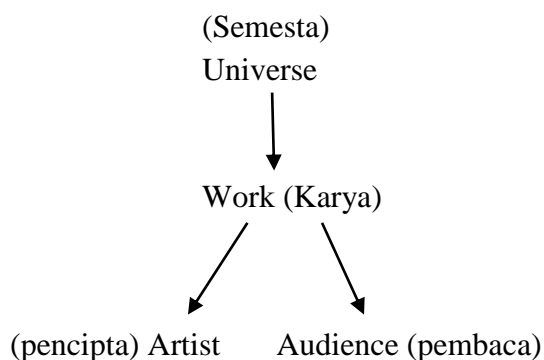
Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode landasan, karena dua naskah yang penulis temukan memiliki tafsiran yang berbeda. Selain itu, penulis menggunakan metode landasan agar mendapatkan teks yang autoritatif dan meminimalisir teks itu dari segala macam kesalahan yang terjadi pada waktu penyalinannya. Sehingga teks tersebut dapat dipahami sebaik-baiknya. Untuk itu dilakukan cara membetulkan segala macam

kesalahan, mengganti bacaan yang tidak sesuai, menambahkan bacaan yang ketinggalan, dan mengurangi bacaan yang kelebihan.

b. Teori Pragmatik

Pendekatan pragmatik memiliki hubungan yang cukup dekat dengan sosiologi, yaitu dalam pembicaraan mengenai masyarakat pembaca. Pendekatan pragmatik memiliki manfaat terhadap fungsi-fungsi karya sastra dalam masyarakat, perkembangan dan penyebarluasannya, sehingga manfaat karya sastra dapat dirasakan (Ratna, 2004: 72).

Dalam bukunya *The Mirror and The Lamp* (1979), Abrams meneliti teori-teori mengenai sastra yang berlaku dan diutamakan di masa Romantika, khususnya dalam puisi dan ilmu sastra Inggris dalam abad ke-19 (Abrams, 1979: 9). Abrams memperlihatkan bahwa kekacauan dan keragaman teori lebih mudah dipahami dan diteliti jika berpangkal pada situasi karya sastra secara menyeluruh (*the total situation of a work art*). Abrams memberikan sebuah kerangka (*frame work*) yang sederhana tetapi cukup efektif:



Gambar Kerangka menurut Abrams

Sebagai bagian dari pendekatan sastra, istilah pragmatik menunjuk pada efek komunikasi yang seringkali

dirumuskan dalam istilah *horatius*: seniman bertugas untuk *decere* atau *delectare* memberi ajaran dan kenikmatan. Seringkali ditambah lagi *movere*, menggerakkan pembaca ke kegiatan yang bertanggung jawab. Seni harus menggabungkan sifat *utile* dan *dulce*, yaitu bermanfaat dan menghibur. Pembaca kemudian kena, dipengaruhi digerakkan untuk bertindak oleh karya seni yang baik (Teeuw, 1984: 50).

Penelitian pragmatik dalam bidang sastra masih belum banyak dilakukan dibandingkan dengan penelitian pragmatik dalam bidang Bahasa. Pendekatan pragmatik dalam studi sastra adalah suatu pendekatan teori yang berangkat dari asumsi dasar bahwa setiap karya sastra diciptakan dengan tujuan tertentu.

Nazam merupakan satu di antara bentuk karya sastra. Muzakka (2006: 6-9) mengemukakan bahwa bentuk nazam hampir sama dengan *singir* yang berkembang di lingkungan pesantren di Jawa. Sebagai sebuah karya sastra, *singir* juga memiliki tiga fungsi utama, yaitu fungsi hiburan, fungsi pendidikan dan pengajaran, dan fungsi spiritual. Ketiga fungsi tersebut sangat berkait erat sehingga sulit untuk dipisahkan satu dengan yang lain, sebab pendukungnya *singir* memberikan spirit untuk beribadah dan memberikan ilmu pengetahuan dengan cara yang menyenangkan.

Naskah *SN* di dalamnya terdapat manfaat yang dapat diambil oleh masyarakat pembaca. Maka dari itu, penulis menggunakan pendekatan pragmatik, sehingga dalam penelitian ini menekankan fungsi dalam teks. Selanjutnya akan ditemukan kenikmatan pengetahuan dan ajaran yang ada didalam teks.

D. Metode Penelitian

Metode ialah cara yang teratur berdasarkan pemikiran untuk mencapai suatu maksud, ditempuh pada proses penelitian, dalam ilmu pengetahuan dan lain sebagainya (KBBI, 2008:952). Dalam penelitian filologi terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan, antara lain:

1. Pengumpulan Data

Data sangat dibutuhkan dalam penelitian. Usaha pengumpulan data menjadi langkah utama dalam suatu penelitian filologi. Menurut Djamaris (2002: 10) dalam proses mencari dan menemukan naskah ada dua cara yang digunakan, yaitu studi pustaka dan studi lapangan.

Adapun sumber data yang dipersiapkan dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori, pertama data primer berupa naskah *SN*. Data primer diperoleh dengan mengkaji beberapa katalog, yaitu *Katalog Museum Sonobudoyo* dan *Katalog Induk Naskah Nusantara (KINN) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Jilid 4*. Berdasarkan studi pustaka dengan katalog PNRI penulis menemukan naskah *SN* dengan kode panggil K.P.G 616 N dengan kondisi masih bisa terbaca walaupun kertasnya sudah mulai rapuh. Menurut kolofon yang tertulis, naskah ini selesai ditulis pada tanggal 1 Muharam tahun 1334 H/1913 M. Penulis juga tidak menemukan naskah yang sama di katalog Sonobudoyo maupun katalog yang lainnya.

Selain itu, penulis juga melakukan studi lapangan dengan mencari informasi mengenai seluk beluk naskah *SN*. Penulis kemudian melanjutkan pencarian naskah pada koleksi pribadi yang masih tersebar di masyarakat. Penulis menemukan naskah

salinan di kediaman bapak KH. Nuruddin di desa Cepoko Mulyo Kec. Gemuh Kab. Kendal. Naskah salinan ini penulis gunakan sebagai pembanding ketika melakukan suntingan teks, mengingat kondisi naskah PNRI yang beberapa telah lapuk. Kedua, data sekunder berupa kepustakaan penting yang penulis anggap relevan dengan penelitian.

Sumber sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah cara kerja penelitian dengan cara mencari data melalui buku-buku dan sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan permasalahan (Keraf, 2004: 187-189). Data sekunder berfungsi sebagai bahan rujukan untuk memperkuat dalil terhadap penjelasan mengenai hal-hal yang dikupas dalam penjabaran isi naskah *SN*.

2. Analisis Data

a. Analisis Filologi

Penulis menggunakan langkah pengolahan data yang dipaparkan oleh Edward Djamaris dalam bukunya *Metode Penelitian Filologi* (2002:9). Berikut langkah-langkah yang penulis gunakan:

(1) Deskripsi Naskah

Naskah yang telah diperoleh kemudian dideskripsikan dengan mencatat nomor naskah, ukuran naskah, keadaan naskah, tulisan naskah, bahasa, pengarang, kolofon. Tujuannya adalah memberikan gambaran mengenai naskah *SN*.

(2) Perbandingan Naskah

Perbandingan naskah dilakukan sebagai bahan pertimbangan dan pengguguran naskah. Kedua naskah diperbandingkan dari segi kondisi fisik naskah dan kandungan isi. Tahap ini bertujuan untuk mendapatkan informasi naskah terbaik,

naskah tertua, serta kelengkapan dan keutuhan dari naskah.

(3) Dasar-dasar Penyuntingan Teks

Berdasarkan hasil perbandingan naskah dapat dilakukan penentuan teks yang lebih unggul, baik dari segi kondisi fisik serta keutuhan dan kelengkapan isi. Teks yang telah ditetapkan akan digunakan sebagai bahan suntingan teks.

(4) Transliterasi

Pada tahap ini penulis melakukan transliterasi atau alih aksara dari aksara Arab ke aksara Latin terhadap naskah *SN*. Tujuannya ialah agar mempermudah pembaca untuk memahami isi naskah *SN*, terutama bagi pembaca yang belum paham mengenai aksara Arab.

(5) Translasi

Pada tahap ini, penulis melakukan proses translasi yaitu penulis mengalih bahasakan naskah dari Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia.

(6) Suntingan Teks

Suntingan teks dilakukan setelah teks ditransliterasi dan ditranslasi. Langkah ini dilakukan untuk membuat suntingan teks atau menyiapkan teks yang bersih dari kesalahan dan dapat dibaca oleh masyarakat luas. Penulis menggunakan metode landasan dalam penelitiannya. Tujuan dari metode ini adalah mendapatkan teks yang autoritatif.

b. Analisis Pragmatik

Analisis pragmatik merupakan analisis yang menyajikan dari segi manfaat atau fungsi yang terkandung di dalam naskah *SN*. Pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang menekankan pada fungsi nilai-nilai dalam teks, sehingga dapat

diketahui manfaatnya bagi pembaca (Noor, 2010: 35).

Dalam menjelaskan manfaat atau fungsinya, maka naskah *SN* dibaca terlebih dahulu secara keseluruhan. Selain itu penulis melakukan cara lain dalam mengungkap manfaat dari naskah *SN*. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- (1) Membaca keseluruhan teks *SN* agar dapat mengerti dan memahami kandungan isinya.
- (2) Kandungan isi yang telah ditemukan akan dianalisis secara pragmatik untuk menemukan manfaat yang dapat diambil oleh masyarakat pembaca.

3. Penyajian Hasil Analisis

Hasil penelitian disajikan secara deskriptif yaitu berusaha menyajikan suatu objek atau suatu hal sedemikian rupa, sehingga objek itu seolah-olah berada didepan mata pembaca dan seakan-akan para pembaca tersebut melihat langsung objeknya (Keraf, 1995: 16).

Dalam naskah *SN*, tujuan penyuntingan teks agar memudahkan pembaca dalam membaca serta memahami isi teks. Teks disajikan dalam bentuk naratif, yakni menyajikan teks yang apa adanya yang terkandung dalam teks *SN*.

PEMBAHASAN

Kandungan Teks *Shihatun Nikah*

Naskah *SN* berisi tentang tata cara pernikahan dalam ajaran Islam. Di dalam naskah *SN* terdapat nilai yang bermanfaat untuk masyarakat pembaca. Untuk mengetahui nilai yang terkandung di dalam teks, penulis akan mengkaji menggunakan pendekatan pragmatik. Akan tetapi, sebelum mengkaji dengan pendekatan pragmatik, penulis akan memaparkan kandungan teks *SN*. Naskah *SN* merupakan

salah satu karya sastra lama berbentuk *nazam* atau puisi arab. *SN* berisi tentang tata cara pernikahan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pernikahan adalah ucapan pengikatan janji nikah yang dirayakan, atau dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud meresmikan ikatan perkawinan secara norma agama, norma hukum, dan norma sosial. Menurut Imam Nawawi pernikahan adalah upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan atau dilaksanakan, sedangkan menurut syariat adalah akad (ijab dan kabul). Sedangkan perkawinan menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 1, ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh, naskah *SN* dikarang oleh KH. Ahmad Rifa'i. Dalam perkembangan dunia keilmuan, khususnya dakwah Islamiyah, KH. Ahmad Rifai dinilai sangat mengerti kebutuhan masyarakat yang akan beliau dakwahi pada masa itu. Sehingga dengan cerdas beliau membuat puluhan kitab yang berbentuk syair dengan berbahasa Jawa (*Tarajumah*) supaya lebih cepat dipahami dan dihafal oleh masyarakat Jawa.

Menurut Simuh (2003: 75) kitab *tarajumah* karya KH. Ahmad Rifa'i dapat dikategorikan sebagai Sastra Pesantren. Dari banyaknya judul kitab karangan KH. Ahmad Rifa'i, satu di antaranya adalah kitab *SN* yang akan dijadikan objek penelitian penulis. Dalam teks *SN* membahas bab pernikahan, di antaranya hukum nikah, rukun dan syarat nikah, serta bab talak. Berikut uraiannya.

1. Hukum Nikah

Teks *SN* menjelaskan hukum pernikahan yang sesuai dengan syariat agama Islam. Adapun hukum pernikahan yang diuraikan yakni, pertama hukumnya nikah adalah mubah. Artinya, seseorang dalam kondisi normal (memiliki harta), tidak khawatir dirinya melakukan maksiat zina sekalipun membujang lama dan tidak dikhawatirkan berbuat jahat terhadap istri. Selain itu, teks *SN* menjelaskan bahwa pernikahan hukumnya mubah seperti akad jual beli dan makan minum (*SN*:3).

Berdasarkan dalil rasional (*ma'qul*) menjelaskan bahwa pernikahan merupakan urusan duniawi, yakni untuk memenuhi kebutuhan jasmani seperti makan, minum, dan berpakaian. Seseorang memenuhi kebutuhan biologisnya dengan pernikahan sebagaimana memenuhinya dengan makan dan minum. Oleh karena itu, pernikahan berlaku bagi orang mukmin dan selain mukmin, dalam hal memenuhi kebutuhan syahwatnya. Demikian pernikahan yang hukumnya mubah, tidak dituntut syara' dan tidak dilarang. Ia dibiarkan berjalan sesuai dengan alur kondisi seseorang baik secara psikologi maupun tradisi.

Kedua, pernikahan hukumnya sunah. Artinya, seseorang dianjurkan untuk menikah agar lebih baik serta menyempurnakan shalatnya. Hal ini dikarenakan, Rasulullah saw. melakukan dan menganjurkannya.

Ketiga, hukum pernikahan itu wajib. Artinya, wajib bagi orang yang sudah mampu nikah, mampu menegakkan keadilan dalam pergaulan yang baik dengan istri yang akan dinikahinya, dan mempunyai dugaan kuat akan melakukan perzinahan apabila tidak menikah. Keadaan seseorang seperti itu, wajib untuk menikah

2. Rukun dan Syarat Nikah

Rukun yang harus dipenuhi dalam pernikahan sesuai dengan teks *SN*, adalah: calon pengantin laki-laki (suami), calon pengantin wanita (istri), wali nikah, akad nikah (ijab kabul), dan saksi nikah.

3. Talak

Teks *SN* menjelaskan bab talak. Dalam teks *SN* menguraikan penyebab adanya talak yakni dikarenakan adanya kebohongan. Jika ada pihak yang merasa ada kebohongan dalam rumah tangganya dan merasa sudah tidak bisa dipertahankan lagi, maka perceraian cenderung diambil sebagai jalan tengahnya. Sedangkan sumber talak dibagi menjadi dua yakni talak *kinayah* dan talak *ta'lik*.

Berdasarkan teks *SN* menyebutkan bahwa syarat seseorang menjatuhkan talak ada lima perkara, yaitu: orang yang menalak tersebut kembali, berakal sehat, berikhtiar, seorang laki-laki yang mengerti lafad talak serta memahami maknanya, dan atas kemauannya sendiri atau tidak dipaksa. Menurut bentuknya, talak dibagi menjadi dua macam yaitu talak *sharih* (secara langsung) dan talak *kinayah* (dengan sindiran). Adapun contoh dari talak *sharih* yaitu seorang wanita ditalak langsung oleh suaminya tanpa ada niat di hatinya. Sedangkan contoh dari talak *kinayah* adalah menyindir namun dalam hatinya berniat untuk menceraikan, seperti berikut: “pergilah Kamu dari tempat tinggalku, kamu menginginkan laki-laki lain. Laki-laki yang kaya dan mempunyai banyak harta seperti kamu” (*SAN*: 26-27). Maka jatuhlah talak tersebut.

Seorang suami mengucapkan talak *kinayah* kepada istrinya dengan niatan di dalam hati. Ucapan tersebut misalnya

“Saya cerai tanganmu atau jarimu”, “Saya ceraikan mata sampai hidungmu”, “Saya ceraikan kemaluanmu”, meskipun hanya salah satu yang diucapkan maka jatuhlah talak yang kedua. Demikian dengan seorang ulama mengatakan, ketika suami mengucapkan “Kamu sudah Saya cerai” dan istrinya menjawab iya maka talak tersebut berlaku, walaupun tidak ada ucapan talak maka jatuhlah talak satu (*SAN*: 27-28).

Hasil Analisis Pragmatik Teks *Shihatun Nikah*

Teks *SN* perlu dikaji menggunakan pendekatan pragmatik agar manfaat yang di dalam teks *SN* bias diaplikasikan di masyarakat. Untuk menemukan fungsi nilai tersebut, prosesnya ialah dengan membaca dan memahami isi teks, kemudian mengelompokkan ajaran-ajaran yang dapat diambil dari teks. Selanjutnya akan ditemukan kenikmatan pengetahuan dan ajaran yang ada didalam teks. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar dapat mempermudah pembaca untuk memahami isi teks. Translasi yang sudah dilakukan sebelumnya dijadikan acuan peneliti untuk melanjutkan ke tahap analisis teks *SN* berdasarkan pendekatan pragmatik.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan manfaat dari naskah *SN* yakni berupa tiga fungsi. Ketiga fungsi tersebut yakni fungsi hiburan, fungsi spiritual dan fungsi pendidikan. Fungsi hiburan muncul karena hadirnya *singir* dalam khazanah sastra selalu dinyanyikan baik dengan iringan musik tertentu maupun tidak; fungsi spiritual muncul karena sebagian besar *singir* diberlakukan semata-mata sebagai upaya penghambaan diri (ibadah) kepada Tuhan yakni mempertebal rasa keimanan dan ketakwaan. Fungsi pendidikan dan

pengajaran muncul karena di samping *singir* mengekspresikan nilai-nilai didaktis, yakni pendidikan nilai-nilai moral Islam dan pengetahuan Islam yang kompleks, *singir* juga digunakan sebagai bahan ajar dan atau media pengajaran di kalangan masyarakat santri. Berikut ini penjabarannya.

1. Fungsi Hiburan

Fungsi hiburan muncul karena hadirnya *singir* atau nazam dalam khazanah sastra selalu dinyanyikan baik dengan iringan musik tertentu maupun tidak (Muzakka, 2006:9). *SN* merupakan sebuah karya sastra yang berbentuk nazam atau puisi arab. Berdasarkan keterangan dari bapak KH. Nurrudin teks *SN* biasanya dibaca dengan cara dilagukan serta diiringi musik. Dengan cara didendangkan atau dilagukan itulah yang menjadikan penulis menyimpulkan bahwa *SN* dapat dikatakan sebagai fungsi hiburan.

2. Fungsi Spiritual

Fungsi spiritual menekankan pada manfaat yang dirasakan di dalam batin pembaca. Fungsi teks *SN* secara spriritual bermanfaat sebagai upaya untuk meningkatkan keimanan. Terdapat dua fungsi spiritual berupa menyempurnakan ibadah dan tawakal kepada Allah. Berikut urainnya.

a. Menyempurnakan Ibadah

Sebagian besar naskah *SN* sebagai upaya untuk mengajak masyarakat agar sempurna dalam ibadahnya. Salah satu syarat penyempurnaan ibadah adalah dengan menikah. Hal ini dikarenakan menikah dalam ajaran Islam adalah bagian dari sempurnanya agama.

Teks *SN* menjelaskan tentang hukum pernikahan yang sesuai dengan syarat dan aturan yang benar. Di dalam ajaran Islam, hukumnya nikah adalah wajib *fardhu ain* serta menyempurnakan ibadah. Maka dari itu, seorang pemuda yang dianggap sudah mampu diwajibkan untuk menikah. Hal ini dikarenakan untuk menghindari zina yang bisa menimbulkan dosa.

Makna teks *SN* tersebut ialah sikap tawakal yang ditujukan seorang wanita yang ditalak oleh suaminya dan berserah diri kepada Allah swt. untuk masalah yang dihadapinya. Namun tidak hanya diam dalam menghadapi masalah, melainkan berusaha mencari jalan keluar yang terbaik. Seiring dengan usahanya mencari jalan terbaik tersebut wanita tersebut dianjurkan tetap berikhtiar kepada Allah.

Dapat diambil kesimpulan bahwa tawakal adalah penyerahan segala perkara, ikhtiar, dan usaha yang dilakukan kepada Allah swt. serta berserah sepenuhnya kepada-Nya untuk mendapatkan kemaslahatan atau menolak kemadaratan.

Makna Orang yang bertawakal kepada Allah tidak akan berkeluh kesah dan gelisah. Tawakal bukan berarti tinggal diam, tanpa kerja dan usaha, bukan menyerahkan semata-mata kepada keadaan dan nasib. Melainkan kerja keras dan berjuang untuk mencapai suatu tujuan. Kemudian baru menyerahkan diri kepada Allah supaya tujuan tersebut tercapai berkat rahmat dan inayah-Nya.

3. Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan mengajarkan kepada pembaca cara menjalani kehidupan rumah tangga yang sesuai dengan ajaran

Islam. Penulis membaginya kedalam aspek moral, aspek akhlak, dan aspek sosial.

1. Aspek Moral

Dalam teks *SN* terdapat beberapa nilai moral yang patut dicontoh, di antaranya:

- a. Anjuran untuk menikah.
- b. Anjuran untuk menjadi saksi nikah yang adil.
- c. Suami istri dianjurkan menjaga ucapan dan tingkah laku.
- d. Anjuran untuk menjaga kehormatan (*faraj*) dan harga diri sebelum menikah.

2. Aspek Akhlak

Penulis menemukan beberapa aspek akhlak dalam teks *SN*. Berikut uraiannya.

- a. Sikap patuh istri terhadap suami.
- b. Sikap suami yang murah hati terhadap istri.

3. Aspek Sosial

Penulis menemukan beberapa aspek sosial dalam teks *SN*. Berikut uraiannya:

- a. Mendidik masyarakat untuk taat hukum agama dalam pernikahan.
- b. Mendidik masyarakat pembaca agar terhindar dari zina.

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dan dari hasil pembahasan berupa deskripsi, transliterasi, suntingan teks dan analisis pragmatik pada teks *Shihatun Nikah*, maka penulis dapat membuat simpulan sebagai berikut.

1. Naskah *Shihatun Nikah* merupakan salah satu naskah koleksi yang tersimpan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) dengan kode panggil K.P.G 616 N. Naskah *SN* dikarang oleh KH. Ahmad Rifa'i dan selesai ditulis pada tahun 1334 H/1913 M. Naskah *SN* berisi tentang tata cara pernikahan yang sesuai dalam ajaran Islam.

2. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan naskah, menyajikan suntingan teks dalam bentuk transliterasi (alih bahasa Arab Latin dan Arab Pegon ke bahasa Indonesia) serta menganalisis isi teks dengan menggunakan kajian pragmatik, penulis menggunakan teori filologi untuk membuat suntingan teks dan deskripsi naskah sedangkan untuk menyusun analisis isi teks, penulis menggunakan teori pragmatik Abrams yang lebih menitik beratkan terhadap peran pembaca. Kedua teori tersebut digunakan untuk menentukan pada fungsi nilai-nilai dalam teks *SN* sehingga dapat mengetahui manfaatnya bagi pembaca.

3. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa teks kandungan isi teks *SN* berisi tentang tata cara pernikahan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Hasil analisis pragmatik dalam penelitian ini, penulis mengelompokkan fungsi yang terkandung di dalam teks *SN*, diantaranya fungsi hiburan, fungsi spiritual dan fungsi Pendidikan.

1. Fungsi hiburan teks *SN* adalah cara membaca teks dengan cara dilagukan serta diiringi musik.
2. Fungsi Spiritual dalam teks *SN* dalam teks *SN* diantaranya: menyempurnakan ibadah dan tawakal kepada Allah swt.
3. Fungsi Pendidikan dalam teks *SN* mencakup tiga aspek yakni aspek moral, aspek akhlak dan aspek sosial. Pertama aspek moral teks *SN* meliputi: anjuran untuk menikah, anjuran untuk menjadi saksi nikah yang adil, suami istri dianjurkan menjaga ucapan dan tingkah laku, dan anjuran untuk menjaga kehormatan (*faraj*) dan harga diri sebelum nikah. Kedua aspek akhlak meliputi: sikap patuh istri kepada suami dan sikap suami yang murah hati terhadap istri. Sedangkan yang ketiga aspek sosial mendidik masyarakat untuk taat hukum agama dalam pernikahan dan mendidik masyarakat pembaca agar terhindar dari zina.

Naskah *SN* cukup penting dan bermakna jika dipakai untuk pedoman pernikahan saat ini. Disaat masyarakat tidak memperhatikan hukum, rukun dan syarat pernikahan. Pentingnya mempelajari teks *SN* ialah agar masyarakat memiliki martabat yang tinggi. Pesan dari *SN* adalah perintah untuk melaksanakan pernikahan dengan mengikuti ketentuan-ketentuan yang sudah diatur di Al-Qur'an dan sunah Rasul yang merupakan ibadah bagi umat Islam. Selain itu, perintah untuk menikah supaya manusia berhati-hati dan terhindar dari perzinahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad. 2009. *Khasanah Sastra Pesisir*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Abdurrahman. 2004. *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Abrams, M.H. 1979. *Mirror and the Lamp*. London: Oxford University Press.
- Al-Ghazali, Imam dkk. 1995. *Muhtasar Ihya Ulumuddin*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Al Quran dan Terjemahannya*. Departemen Agama RI, Semarang: CV Pustaka Al-Alawiyah, 1995.
- Amin, S.A. 1994. *Pemikiran Kiai Haji Ahmad Rifa'i Tentang Rukun Islam Satu*. Pekalongan: Mulia Offset.
- At-Tihami, Muhammad. 2004. *Merawat Cinta Kasih Menurut Syariat Islam (Terjemah Qurratul Uyun)*. Surabaya: Ampel Mulia.
- Aziz, Abdul, dkk. 2009. *Fiqh Munakahat*. Jakarta: Amzah.
- Bariied, dkk. 1985. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Departemen Penelitian dan Pengembangan Bahasa.
- Basuki, dkk. 2004. *Pengantar Filologi*. Semarang: Fasindo.
- Behrend, T. E. 1998. *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 4 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Bin Abdullah, Said. 2002. *Risalah Nikah Hukum Perkawinan Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Djamaris, Edwar. 2002. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: CV Manasco.
- Djamaris, Edwar. 1977. *Filologi dan Cara Penelitian Filologi*. Jakarta:

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fathurrahman, Oman. 2015. *Filologi Indonesia Teori dan Metode*. Jakarta: Prenamedia
- Friedman, Lawrence M. 2009. *Sistem Hukum Perspektif Ilmu Sosial*. Bandung: Nusa Media.
- Huda, Maslahul. 2010. "Perkawinan Ulang Bagi Penganut Aliran Rifa'iyah (Studi Kasus di Kelurahan Pagerkukuh Kecamatan Wonosobo Jawa Tengah)". Skripsi Sarjana. Universitas Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Kementrian Pelajaran Malaysia. 1984. *Pedoman Transliterasi Huruf Arab ke Huruf Rumi*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Keraf, Groys. 1995. *Deskripsi dan Eksposisi*. Jakarta: Grasindo.
- Kridalaksana, Harimurti. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Muzakka, Moh. "Puisi Jawa sebagai Media Pembelajaran Alternatif di Pesantren (Kajian Fungsi terhadap Puisi Singir)". Makalah Kongres Bahasa Jawa IV. 10-14 September 2006. Badan Bahasa Kemendikbud. Semarang.
- Nasrudin, Muhammad. 2009. "Hukum Islam dan Perubahan Sosial: Studi Pergeseran Pemikiran Jam'iyah Rifa'iyah tentang Keabsahan Nikah yang diadakan oleh Penghulu/PPN". Skripsi Sarjana. Universitas Islam Negeri Semarang.
- Noor, Redyanto. 2010. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: FASindo.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sari, Mitra. 2015. "Hakekat Manusia Menurut Naskah Kitab Widhjokirone (Suntingan Teks disertai Kajian Pragmatik)". Skripsi Sarjana. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Semarang.
- SKB tiga Menteri yaitu Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 No. 158 tahun 1987, No. 0543b/U/1987.
- Soemiyati. 2007. *Hukum Perkawinan Islam dan UU Perkawinan*. Yogyakarta: Liberty.
- Suryani, Elis. 2012. *Filologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Tihami. 2009. *Fikih Munakahat*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wulandari, Dwi Utari. 2014. "Naskah Donga Hasah: Suntingan Teks beserta Kajian Pragmatik". Skripsi Sarjana. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sumber Internet:
- https://ms.wikipedia.org/wiki/Wali_mujbir diakses tanggal 1 Agustus 2017 pukul 10.57
- Bangunrejo, "Nikah Menyempurnakan Separuh Agama", <http://bangunrejo7.blogspot.co.id/2014/08/nikah-menyempurnakan-separuh-agama.html> diakses pada tanggal 3 Agustus 2017 pukul 11.05
- Media Islam Salafiyah, Ahlusunnah Wal Jamaah, "Anjuran Untuk Menikah", <https://almanhaj.or.id/3565-anjuran->

[untuk-menikah.html](#) diakses pada tanggal 3 Agustus 2017 pukul 16.28

Media Islam Salafiyah, Ahlusunnah Wal Jamaah, “Menjaga Lisan Agar Selalu Berbicara Baik”,
<https://almanhaj.or.id/3197-menjaga-lisan-agar-selalu-berbicara-baik.html> diakses pada tanggal 13 Agustus 2017 pukul 19.00

Ibnu Dzulkifli As-Samarindy, “Wali Nikah dan Dalil-Dalil tentang Wali Nikah”,
<https://assamarindy.wordpress.com/2012/07/03/wali-nikah/>
diakses pada tanggal 5 juli 2017

<https://id.wikipedia.org/wiki/Sunnah>
diakses pada tanggal 29 Juli pukul 19.00

https://id.wikipedia.org/wiki/Fardu_Ain
diakses pada tanggal 4 agustus 2017
pukul 20.09

Ammi Nur Baits, “Hukum Menikah Dalam Islam”,
<https://konsultasisyariah.com/21710-hukum-menikah-dalam-islam.html>
diakses pada tanggal 20 Juli 2017
pukul 13.44